

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Di dalam kegiatan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang baik dan mengenai sasaran, seorang peneliti perlu menggunakan suatu metode yang tepat, teratur, berhati-hati serta penuh kecermatan di dalam perencanaan dalam suatu penelitian.

Adapun pengertian dari metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.⁵¹

Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisanya. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang peneluhannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Digunakan penelitian studi kasus pada penelitian kali ini adalah karena konselor berupaya

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) Hal: 3

memberikan konseling behavior pada X yakni seorang siswa yang menjadi korban *broken home* yang berada di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵²

Sedangkan menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku, dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu

⁵²Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PTRosda Karya,1994), h. 3.

stadi komparatif. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dalam konteks pendidikan di sekolah subjek penelitian adalah siswa, guru, kepala sekolah serta staf dan karyawan.⁵⁴

Sesuai dengan judul penelitian yang sifatnya studi kasus, yang mana dalam hal ini hanya melibatkan satu klien saja. Maka dalam penelitian ini dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam tanpa menggunakan sample dan populasi, dan subjek darimana informasi diperoleh dalam hal ini ada beberapa subjek penelitian atau informan antara lain:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah siswa X, guru bimbingan dan konseling, teman klien di SMP Wachid Hasyim 07 Surabaya.

⁵³Moh.Nazir, Ph.D,*Metode Penelitian*, (Bogor Selatan, PT Ghalia Indonesia, 2005), h. 54-55

⁵⁴http://www.freewebs.com/santayasa/pdf2/Penelitian_Tindakan_Kelas. diakses tanggal 08 Maret 2012

- a. Konselor, adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling. Dalam hal ini konselor adalah pihak paling utama dalam menangani permasalahan X ini.
 - b. Klien, adalah individu/siswa yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan baik berupa bimbingan maupun konseling. Informasi yang diperoleh dari klien antara lain adalah mengenai hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang mengganggu dalam aktivitasnya sehari-hari.
 - c. Teman klien, informasi yang diperoleh dari teman klien antara lain adalah hubungan klien dengan teman-temannya baik teman sekelas maupun teman yang tidak dalam satu kelas.
2. Sumber data sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang termasuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, orang tua klien, karyawan (TU) yang ada di SMP Wachid Hasyim 07 Surabaya.
- a. Wali kelas, informasi yang diperoleh dari wali kelas diantaranya masalah kesulitan-kesulitan yang dialami klien selama belajar di dalam kelas, di samping itu adalah masalah hasil penilaian belajar klien.
 - b. Orang tua klien, informasi yang digali dari orang tua klien tidaklah jauh berbeda dengan yang diperoleh dari wali kelasnya yakni apa saja yang menjadi hambatan dan kesulitan klien dalam menjalankan tugas-tugasnya selama berada di rumah.

Dalam skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa akibat *broken home*, namun peneliti mengambil 1 siswa kelas VIII sebagai unit analisis dengan inisial siswa yang bersangkutan sebagai X. Dalam hal ini sesuai dengan observasi langsung dan keterangan guru BK kelas VIII tersebut teridentifikasi menjadi siswa korban broken home karena perceraian orang tuanya dikarenakan :

- a. X mulai mengalami kecemasan.
- b. X merasa Kehilangan, merasa sendiri, sedih.
- c. Waktu orang tua bercerai, anak kebanyakan tinggal dengan ayah, itu berarti ada yang hilang dalam diri X yakni figur otoritas, figur ibu.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktif yang sempit, yakni menghasilkan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung. Dengan metode observasi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku siswa korban broken

home saat didalam lingkungan sekolah, khususnya tentang perilakunya terhadap teman-teman dan juga guru.

Data yang peneliti peroleh saat melakukan observasi atau pengamatan yaitu tentang bagaimana bentuk perilaku klien, mengamati tentang setiap perubahan perilaku klien saat proses konseling, mengamati perilaku yang sering muncul saat konseling berlangsung, mengamati mimik muka klien, mendengarkan intonasi klien yang berubah-ubah dan melihat emosi yang ada dalam diri klien.

Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi untuk mengetahui secara langsung tentang penerapan konseling behavior dalam membantu kasus siswa membolos akibat *broken home* di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

Dan pada saat peneliti mengadakan observasi atau pengamatan langsung di di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya bahwasanya

2. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut sebagai interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang, murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Disini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yaitu siswa korban bullying serta guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui data dari bimbingan dan konseling termasuk di dalamnya penerapan terapi behavior dalam membantu kasus siswa membolos akibat *broken home* di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

Dengan metode wawancara didapat data seputar tentang sikap, perasaan, dan pandangan siswa korban bullying. Sedangkan dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapat data tentang proses pelaksanaan teknik terapi behavior dalam membantu siswa akibat broken home. Dan penulis sertakan instrumen pedoman wawancara sebagai yang terlampir.

3. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan atau ditatap dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dengan teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang berdirinya sekolah, keadaan sarana prasarana, surat-surat pribadi.⁵⁵

Adapun menurut Suharsimi Arikunto pengertian lain dari dokumentasi adalah membuat dokumen yang dilakukan dengan mengambil foto, membuat

⁵⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Melalui Praktek* (Jakarta , PT AsdiMahasatya, 2002), h. 132-135

catatan, membuat gambar dan sebagainya, agar kita memperoleh arsip sebagai dokumen⁵⁶.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, program guru bimbingan dan konseling, jumlah pegawai dan jumlah siswanya serta data-data lain untuk mengetahui tentang diri klien.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan

⁵⁶. Suharsimi Arikunto, *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2011), hal:131

⁵⁷Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RosdaKarya, 2007), h. 248

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁵⁸

Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa : “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan”.⁵⁹

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya Selain itu dapat di gunakan juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

. Penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan

⁵⁸Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT IKPI, 2008), h. 338

⁵⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), h.151.

Huberman menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative texts*”.

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Menurut Miles dan Huberman pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁰

Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka dan skeptis, tetapi

⁶⁰Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT IKPI, 2008), h. 341-345

kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti selanjutnya disusun simpulan yang mantap.⁶¹

⁶¹Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2001), h. 195